

MIGRASI SUKU BATAK KE DAERAH BAHAR MUARO JAMBI

¹Juhari Natal Sibuea, ²Denny Defrianti

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Sejarah Universitas Jambi, ²Dosen Prodi Ilmu Sejarah
juharinatalsibuea@gmail.com, defriantidenny@gmail.com

Naskah diterima: 29/12/2021, Naskah direvisi:13/3/2022 , Naskah disetujui:10/6/2022

ABSTRAK

Migrasi yang dilakukan suku batak ke daerah Sungai Bahar merupakan proses migrasi yang sangat sulit, suku batak melakukan migrasi ke daerah Sungai Bahar secara bertahap dan penuh perjuangan, banyak suku batak yang bermigrasi ke Sungai Bahar hanya bermodalkan nekat dan modal seadanya, tidak memiliki rumah dan pekerjaan yang pasti. Didalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah dan 3 tujuan penelitian antara lain rumusan masalah, bagaimana kondisi geografis, demografis dan sosiologis daerah Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020, mengapa suku batak bermigrasi ke daerah Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020, dan bagaimana dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran akibat kehadiran suku batak di kawasan Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020, dan tujuan penelitian antara lain, mengetahui bagaimana kondisi geografis, demografis dan sosiologis daerah Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020, mengetahui suku batak bermigrasi ke daerah Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020, dan mengetahui dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sungai Bahar akibat kehadiran suku batak di Kawasan Sungai Bahar Muaro Jambi 1999-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, metode sejarah merupakan metode dalam penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau Teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan penulisan. Perubahan status ekonomi suku batak mulai berubah sejak suku batak mulai bekerja dengan masyarakat transmigran dan pada tahun 1999 suku batak mulai banyak hadir di Sungai Bahar dengan ajakan teman yang terlebih dahulu sukses di daerah Sungai Bahar Muaro Jambi. Hingga saat ini suku batak di Sungai Bahar menjadi salah satu suku yang memiliki populasi yang cukup banyak, dalam sektor ekonomi bisa di kategorikan sebagai salah satu suku yang memiliki pendapatan yang cukup baik dan pekerjaan yang baik di sungai bahar, dan juga menjadi salah satu suku yang di hormati di daerah sungai bahar.

Kata Kunci: suku batak, migrasi, sungai bahar muaro jambi.

PENDAHULUAN

Suku Batak merupakan salah satu suku yang dimiliki oleh Negara Indonesia yang berasal dari Provinsi Sumatra Utara. Suku Batak di Sumatra Utara dibedakan menjadi 5 suku, selain suku batak suku-suku lainnyapun terdapat di daerah Sumatra Utara. Tetapi yang termasuk kedalam suku batak yaitu, Batak toba, batak karo, batak pakpak, simalungun, dan batak mandailing.¹

Diantara suku-suku batak ini terdapat perbedaan dan keunikannya sendiri-sendiri, jika dibahas dari segi bahasanya, suku bata kini memiliki perbedaan yang sangat jauh. Tetapi disisi lain suku batak juga memiliki kesamaan indentitas yaitu ulos.² Ulos dikatakan sebagai indentitas yang sama dari suku batak karena ke 5 suku batak di Indonesia menggunakan ulos sebagai penanda bahwa dia batak.

Walaupun berada di satu Provinsi yang sama, ke 5 suku batak ini memiliki wilayahnya masing-masing. Yang pertama Batak Toba, Batak Toba ini daerahnya meliputi Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, sebagian Kabupaten Dairi, dan sekitarnya.³ Sedangkan suku batak lainya terdapat di daerah Sibolga, Padang Sidempuan, Silindung, Ala, Gayo, Simalungun Deli Hulu dan Langkat Hulu.

Suku batak ini memiliki system kekerabatan yang sangat unik, system kekerabatanya diikat dengan kata marga. Setiap suku batak pasti memiliki marga. Seperti suku batak toba juga memiliki banyak marga yang berbeda-beda, marga ini juga merupakan sebuah indentitas bagi masyarakat suku batak. Marga dalam batak merupakan nama akhiran yang diperoleh dari garis keturunan ayah (*patrilineal*).⁴ Marga ini juga menjadi simbolis dalam kekerabatan suku batak.

Suku batak merupakan salah satu suku di Indonesia yang suka bermigrasike daerah-daerah lain. Di Sungai Bahar pada masa pemerintahan Orde Baru sebenarnya selain masyarakat transmigran Sebagian suku batak yang berasal dari Sumatra Utara juga telah melakukan migrasi ke daerah Sungai Bahar. Namun peningkatan migrasi terjadi di daerah Sungai Bahar setelah berakhirnya masa orde baru 1998. Banyak suku-suku lain yang melakukan migrasi ke daerah Sungai Bahar salah satunya itu suku Batak, suku Batak yang melakukan migrasi kedaerah Sungai Bahar dikarenakan daerahnya telah mengalami kepadatan penduduk serta susahny mencari lapangan pekerjaan, suku batak yang datang ke Sungai Bahar bukan merupakan termasuk dari program transmigrasi melainkan bermigrasi, suku batak yang melakukan perpindahan penduduk kedaerah ini tergolong kedalam migrasi internal.

¹Farida Meliana Hutabarat Mahasiswa Sastra Indonesia UNP, *Kekerabatan Bahasa Batak Toba Dengan Bahasa Batak Mandailing*, media.neliti.com 2013, hal 2.

²Devi Elisabeth Silaban Mahasiswa Ilmu Sejarah Unja, *Migrasi Suku Batak Toba ke Kota Jambi 1961-2018*, Jurnal Siginjai 28 januari 2021, hal 74-76.

³*ibid*

⁴ B. Simangunsong, *Kekerabatan, Masyarakat Batak, Dan Mangongkal Holi*, Universitas Kristen Sty Wacana 2018.

METODE PENELITIAN

Para peneliti melakukan penelitian sejarah tentu saja bertujuan untuk dapat mengetahui kisah dari masa lalu, belajar dari masa lalu melalui sebuah pengalaman baik dari kegagalan maupun belajar dari keberhasilan itu sendiri. Selain itu penelitian sejarah juga sangat bermanfaat bagi manusia dalam mempelajari masa lalu untuk melihat apakah kejadian itu bisa diaplikasikan pada masa sekarang, serta juga membantu memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang melalui kajian dari sejarah yang akan dibahas. Di dalam penulisan ini tentu saja penulis menggunakan empat metode penelitian sejarah diantaranya adalah Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan juga Historiografi. Didalam kajian ini sumber yang digunakan meliputi Buku, Jurnal, Artikel baik dari Internet maupun sumber cetak.

PEMBAHASAN

Sungai Bahar merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Muaro Jambi, yang terletak diantara 103°30'0"BT-140°0'0" dan 1°30'0"-2°0'0" LS.⁵ Daerah Sungai Bahar dua kali melakukan pemekaran wilayah pada tahun 2001 Sungai Bahar menjadi satu kecamatan dan 2010 Sungai Bahar melakukan pemekaran kembali menjadi 3 kecamatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan pemerintan nomor 22 tahun 1999 pasal 3.⁶ Sungai bahar melakukan pemekaran wilayah menjadi 3 wilayah kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sungai Bahar, Kecamatan Bahar Utara, dan Kecamatan Bahar Selatan.

Wilayah Sungai Bahar memiliki topografi yang rendah, yang sangat cocok di jadikanlahan perkebunan, dan hal inilah yang merupakan salah satu factor pendorong daerah ini dibuka pemerintah pada tahun 1984 untuk menjadi daerah tujuan para transmigran dari pulau Jawa. Wilayah Sungai Bahar juga merupakan daerah suku anak dalam batin 9, keberadaan suku anak dalam di daerah ini sudah ada sejak sebelum di bukanya wilayah ini.⁷

Kecamatan Sunggai Bahar memiliki 11 (sebelas) desa, yaitu desa margamanunggal jaya, suka makmur, mekar sari makmur, margamulya, pancamulya, pancabakti, bakti mulya, tanjung harapan, berkah, bukit makmur dan desa bukit mas. Kecamatan Sungai Bahar memiliki iklim tropis, Kecamatan ini

⁵M. Ikhya Ulumidin, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Pertanian Program study agribisnis, *Gambaran umum wilayah kecamatan Sungai Bahar bab IV*, repository UMY 2018, hal 36.

⁶Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi Nomor 39 Tahun 2001, *Peraturan Daerah Kabupaten Muaro Jambi Tentang Pembentukan Kecamatan Sungai Bahar*.

⁷Huma Media Center 2020, *Sejarah Sungai BaharBeserta Awal Mula Segala Permasalahan Sungai Bahar*, <https://www.sungaibahar.com/2020/08/sejarah-awal-mula-sungai-bahar-terbentuk.html>, di akses pada 27 Februari 2022.

memiliki jarak sekitar 128 km dengan jalan yang cukup baik beraspal hingga ke ibu kota kabupaten.⁸

Kecamatan Sungai Bahar berpusat di desa marga manunggal jaya dan memiliki luas daerah sekitar 22.578,00 Ha yang terdiri dari TKD sekitar 87,5 Ha, dan sisanya kebun kelapa sawit, kebun karet, lahan pangan, dan pekarangan, desa mekar sari Makmur merupakan desa yang memiliki luas wilayah yang paling kecil sekitar 781,00 ha dan desa bukit Makmur merupakan desa yang paling luas di daerah sungai bahar luasnya mencapai 8.146,00 ha Kecamatan Sungai Bahar juga memiliki sungai cukup besar yang juga merupakan tempat masyarakat mencari ikan yaitu sungai kandang.⁹

Demografis Wilayah Kecamatan Sungai Bahar

Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Bahar mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertambahan penduduk di satu daerah biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor natalitas, faktor mortalitas dan migrasi. Faktor natalitas adalah faktor yang mempengaruhi angka pertumbuhan penduduk yang dilihat dari angka kelahiran penduduk di satu daerah. Faktor mortalitas merupakan faktor yang mempengaruhi angka pengurangan penduduk di satu daerah yang dilihat dari angka kematian. Faktor migrasi merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di satu daerah yang dapat dilihat dari angka perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk menetap.¹⁰

Selain angka kelahiran yang tinggi kondisi penduduk sungai bahar juga dipengaruhi kedatangan masyarakat transmigran jawa, bersamaan dengan kedatangan masyarakat transmigran Jawa, sedikit keturunan suku-suku lain juga melakukan migrasi seperti suku batak, minang dan Palembang tetapi melalui proses migrasi. Kehadiran suku-suku lain pun bertambah setelah berakhirnya masa pemerintahan orde baru, terdapat beberapa suku-suku lain pun ikut melakukan migrasi ke daerah Sungai Bahar, seperti sukunias, minang, Palembang dan sunda.¹¹

Daerah Kecamatan Sungai Bahar Muaro Jambi merupakan daerah yang tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan daerah ini termasuk dalam daerah yang memiliki tingkat kematian rendah dalam satu tahun namun memiliki angka kelahiran yang cukup tinggi.

Setiap tahun angka kematian di daerah ini selalu lebih rendah dari pada angka kelahiran, di tahun 2001 pertumbuhan penduduk di Sungai Bahar, baik dari angka migrasi maupun dari angka kelahiran menjadi tahun pertumbuhan penduduk terbanyak semenjak daerah ini terlepas dari Kecamatan Mestong

⁸Pemerintah kecamatan sungai Bahar Muaro Jambi, *daftar desa dan kelurahan kecamatan sungai bahar*. Prodeskel Bina Pemdes tahun 2022.

⁹*Ibid*

¹⁰Gamedia.com, *factor penyebab tingginya pertumbuhan penduduk*, <https://www.gamedia.com/literasi/faktor/penyebab-tingginya-pertumbuhan-penduduk/>, di akses pada 23 februari 2022.

¹¹Suhaji, *wawancara* 16 Februari 2022.

Batanghari. Dan dari tahun ke tahun angka berkurangnya pertumbuhan penduduk di Sungai Bahar hanya sedikit baik dari segi perpindahan penduduk maupun angka kematian, hingga sampai pada tahun 2020 jumlah penduduk di Sungai Bahar mencapai 25.927 orang.

Kondisi Sosiologis Dan Ekonomi Masyarakat Sungai Bahar Muaro Jambi

Jika di bandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Indonesia wilayah kecamatan Sungai Bahar hingga saat ini masih menjadi daerah yang memiliki kondisi sosiologis yang cukup baik, daerah ini juga hingga saat ini masih banyak di dominasi suku Jawa yang merupakan suku pendatang atau transmigran.¹² Hanya saja fasilitas pendidikan dan fasilitas Kesehatan di daerah Sungai Bahar masih kurang baik hingga saat ini.

Secara keseluruhan jumlah penduduk yang menghuni wilayah Sungai Bahar di tahun 2020 mencapai 25.927 orang yang terdiri dari perempuan 12.378 orang dan laki-laki 13.549 orang dari 11 desa di wilayah ini dan 7.882 kk, daerah Sungai Bahar memiliki kepadatan penduduk 1,14 km².¹³

Masyarakat di Kecamatan Sungai Bahar memiliki presentase golongan umur, 15% bayi sampai umur 15, 50% umur 15-30, 25% umur 30-60, dan 10% umur 60 katas. Pekerjaan masyarakat di daerah ini sebagian besar adalah bekerja sebagai petani dan sebagian lagi ada yang guru, dan pegawai pemerintahan, masyarakat Sungai Bahar juga memiliki system kekeluargaan baik jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia.

Potensi utama daerah ini yaitu disektor perkebunan kelapa sawit, dan merupakan sector utama perekonomian masyarakat disamping sector perdagangan dan jasa, sehingga sebagian besar masyarakat di daerah Kecamatan Sungai Bahar adalah bekerja sebagai petani kelapa sawit, maka tidak heran jika daerah ini dijuluki sebagai salah satu daerah penghasil terbesar kelapa sawit di Provinsi Jambi.

Awal Migrasi Suku Batak Ke Sungai Bahar Muaro Jambi

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa terbesar yang dimiliki oleh Negara Indonesia, suku batak juga merupakan etnis tertua di Nusantara, namun jika ditanya sejak kapan suku batak ke Sumatra tidak dapat diketahui secara pasti sejak kapan suku batak ini mulai bermukim di Nusantara tepatnya di Sumatra bagian timur Tapanuli, banyak pendapat tentang sejarah suku batak tetapi minimnya sumber dan tinggal-tinggalan sejarah mengenai suku batak menjadi penyebab tidak diketahui secara pasti sejak kapan suku batak datang ke Sumatra Utara.¹⁴

¹²Bpd Muler Sibuea, *wawancara* 26 Februari 2022.

¹³Pemerintah kecamatan Sungai Bahar Muaro Jambi, *kependudukan dan jumlah penduduk Kecamatan Sungai Bahar*. Prodeskel Bina Pemdes tahun 2022.

¹⁴Iyut Ginting, *asal usul suku batak*, <https://www.academia.edu/7943439/> Asal Usul Suku Batak Berita Anda, Selasa, 02 April 2013, hal 1-5, di akses pada 22 Februari 2022.

Tetapi ada beberapa argument mengenai kehadiran suku batak dan asal mula suku batak yang pertama jika di lihat dari beberapa bukti-bukti arkeologi yang di temukan di Sumatra Utara suku batak ini berasal dari Taiwan dan bermigrasi ke Sumatra sejak seratus tahun yang lalu. Berbeda dengan masyarakat batak dan yang menyatakan bahwa suku batak berasal dari pusuk buhitsianjur mula-mula sebelah barat pangurusan di pinggir danau toba yang memiliki sebuah kerajaan (siraja batak).¹⁵

Batak, pengertian atau arti kata batakpun banyak yang mengartikan menurut KBBI versi online mencatat ada dua makna batak, pertama batak adalah suku bangsa di daerah Sumatra Utara, yang kedua batak adalah petualang, pengembara. Namun menurut guru besar departemen sejarah Unimed Prof Bungaran A. Simanjuntak kata batak itu berarti *penunggang kuda*.¹⁶

Memang suku batak ini juga memiliki cirri khas unik yang telah dimiliki orang batak secara turun temurun yaitu senang mengembara, terlihat dari populasinya di NKRI suku batak menjadi salah satu suku terbanyak yang mendiami kota-kota yang ada di Indonesia, di daerah kota Jambi suku batak sudah ada dan mulai melakukan berkembang pesat sejak tahun 1930-1973, hingga akhirnya menyebar kedaerah-daerah yang ada di Provinsi Jambi salah satunya yaitu Sungai Bahar.¹⁷

Menurut tokoh masyarakat suku batak di Sungai Bahar menyatakan bahwa awal migrasi suku batak di daerah Sungai Bahar sebenarnya sudah dimulai sejak awal tahun 90an, namun berkembang pesatnya suku batak di Sungai Bahar itu di mulai sejak tahun 1999. Mereka yang melakukan migrasi sebenarnya tidak langsung berhubungan dengan masyarakat transmigran melainkan dengan suku asli daerah Sungai Bahar yaitu melayu dan suku anak dalam.¹⁸

Kehidupan suku batak awal kedatangan suku batak di Sungai Bahar sangat sulit dan memperhatikan, tidak memiliki rumah, tidak memiliki ladang untuk diolah dan tidak memiliki pekerjaan. Suku batak yang hadir di Sungai Bahar tinggal menumpang di rumah kerabat yang lebih dahulu berada di Sungai Bahar untuk sementara sampai memiliki rumah dan pekerjaan.

Pekerjaan awal suku batak di daerah Sungai Bahar adalah bertani dan mengelola lahan kosong milik kerabatnya, namun setelah mulai berinteraksi dengan masyarakat transmigran banyak suku batak yang mulai bekerja sebagai buruh tani di ladang milik masyarakat transmigran dengan upah yang terbilang cukup.

¹⁵Analisa daily, *Seminar Telaah Sejarah Asal-usul Orang Batak*, Minggu, 11 Jan 2015 22:53, di akses pada 23 februari 2022.

¹⁶Toba tabo, *Apa sesungguhnya pengertian kata 'Batak' dan dari mana asal muasal kata itu*, 20-02-2013 21:24, di akses pada 22 Februari 2022.

¹⁷Devi Elisabeth Silaban Mahasiswa Ilmu Sejarah Unja, *Migrasi Suku Batak Toba ke Kota Jambi 1961-2018*, Jurnal Siginjai 28 januari 2021, hal 79.

¹⁸*Wawancara* dengan S.Manulang, tanggal 15februari 2022.

Di daerah Sungai Bahar gaji atau upah di berikan kepada pekerja setiap setelah bekerja. Keadaan yang seperti inilah membuat suku batak sebenarnya menjadi sangat betah di Sungai Bahar, di mana setiapmerekaselesaibekerjamereka di beriupah/gaji dan setiapbekerjamigransukubatakpastimemiliki uang.¹⁹

Berbeda dengan daerah asal mereka yang harus menunggu berbulan-bulan agar mendapatkan uang, agar tidak terus menerus tinggal di rumah kerabatnya, dengan upah yang di dapat mereka setelah bekerja suku batak mula iberinisiatif untuk membangun rumah sendiri dengan tanah yang yang dibelinya sedikit dari suku asli Sungai Bahar, mereka membangun rumah pertamanya dengan alakadarnya, dan cukup jauh dari pemukiman masyarakat transmigran.

Proses Migrasi Suku Batak ke Sungai Bahar

Proses migrasi yang terjadi di Indonesia berbagai macam latar belakangnya, sebagaimana yang terjadi di daerah negara Indonesia, proses migrasi yang di lakukan seseorang kesatu daerah pasti memiliki tujuan serta pendorong yang berbeda-beda. Namun tidak dapat dipungkiri hamper semua migrasi yang dilakukan masyarakat di Indonesia memiliki tujuan yang paling utama yaitu memperbaiki taraf kehidupannya dan ekonominya agar lebih baik dari kehidupan sebelumnya pada saat di daerah asal.²⁰

Migrasi suku batak ke daerah Sungai Bahar, proses migrasi yang di lakukan suku batak ke daerah ini tidak langsung banyak suku batak yang datang kedaerah ini, melainkan mereka melakukan migrasi secara bertahap dan juga penuh perjuangan, banyak suku batak yang bermigrasi ke Sungai bahar hanya bermodalkan nekat dan modal seadanya. Di daerah Sungai Bahar migrant suku batak memiliki cara sendiri untuk beradaptasi dan menyesuaikan dirinya, perbedaan lingkungan di daerah Sungai Bahar mengharuskan migrant suku batak harus meyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.²¹

Suku batak sebenarnya merupakan salah satusuku yang gampang untuk beradaptasi di lingkungan yang baru, namun menurut tokoh adat batak di daerah Sungai Bahar ada cara-cara yang di lakukan suku batak untuk beradaptasi dan menyesuaikan dirinya, dengan ikut berpartisipasi dalam segala hal yang ada di daerah Sungai Bahar dan sambil mempelajari semua aktivitas dan kegiatan yang ada di daerah ini menjadi juru sampuh suku batak untuk berbaur dengan masyarakat Sungai Bahar.²²

Migrasi sebenarnya sudah merupakan tradisi lama yang dimiliki oleh suku batak yang sering di sebut suku batak dengan "*mangarato*", para pemuda/pemudi

¹⁹ *Ibid*, S.Manulang.

²⁰ Refda Niari, Buchori Asyik, Zulkarnain, *faktor-faktor pendorong dan penarik yang menyebabkan penduduk suku Banten bermigrasi kekelurahan suka Jawa kecamatan Tanjung Karang Barat*, media neliti, 2012, di akses pada 17 februari 2022.

²¹ S. Manulang, *Ibid*.

²² Bpd, Muller Sibuea, *wawancara* 26 Februari 2022.

suku batak diharuskan melakukan migrasi agar dapat memperoleh pengalaman dan dapat membina sebuah kerajaan yang sering di sebut dengan “keluarga”. Keadaanekonomi di daerah asal menjadi factor utama yang membuat mereka melakukan migrasi ke daerah Sungai Bahar, mulai dari jenis pekerjaan yang berbeda dan perbedaan penghasilan di daerah asal dan factor pengaruh informasi dari teman atau kerabat yang juga menjadi factor pendorong mereka melakukan migrasi kedaerah Sungai Bahar.²³

Budaya Suku Batak di Sungai Bahar

Budaya merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh seluruh suku bangsa di negara Republik Indonesia, setiap suku bangsa memiliki budaya yang berbeda-beda setiap suku bangsa, dengan adanya keanekaragaman budaya ini membuat Indonesia menjadi negara yang unik dari negara-negara lain yang ada di dunia.

Sukubatak, suku bangsa ini memiliki populasi yang sangat banyak di negara Indonesia, suku batak ini juga masih cukup kental dengan adat istiadat mereka, dimana pun mereka tinggal suku ini akan selalu menjunjung tinggi adat mereka. Sungai Bahar Muaro Jambi menjadi salah satu tempat migrasi suku batak²⁴

Daerah Sungai BaharMuaro Jambi merupakan daerah yang dihuni oleh suku melayu Jambi dan Jawa transmigran awalnya, sehigga budaya di daerah ini pun di dominasi budaya suku Jawa dan Melayu, akan tetapi ketua adat Sungai Bahar menyatakan bahwa budaya para migran, terutama suku batak dan budaya suku-suku lain tetap di terima baik di daerah ini.²⁵ Daerah Sungai Bahar memiliki masyarakat yang sangat tolelir dengan budaya-budaya lain yang ada di daerah ini, hal ini dibuktikan dengan sifat kegotong royongan antar budaya di dalam masyarakat sungai bahar masih sangat tinggi.

Menurut hasil keterangan wawancara bersama ketua adat batak di Sungai Bahar bahwa budaya batak di Sungai Bahar tetap mengikuti budaya di daerah asal mereka yaitu daerah Sumatra Utara, mereka masih melakukan upacara adat pernikahan, upacara kematian (saormatua), marsiadapari, maranggap, martarombo, dan mandokhata (budaya tahunan suku batak) sangat sering di lakukan di Sungai Bahar.²⁶

Namun ada juga beberapa adat batak yang juga mulai di tinggalkan suku batak di Sungai Bahar, seperti budaya menikah dengan boruni tulang (*pariban*) di dalam suku batak boruni tulang atau anak perempuan dari adek atau abang mamak dan sangat di anjurkan untuk di nikahi, namun adat suku batak *pariban* ini sudah mulai hilang di daerah Sungai Bahar Muaro Jambi.

Sebenarnya setiap suku batak di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda jika ditelusuri secara mendalam dan detail, namun jika di lihat secara sekilas

²³*Ibid*, BPD Muler Sibuea.

²⁴Elisabeth Margaretha Hutagaol, *Budaya Batak Dalihan Na Tolu*, repository.uhn.ac.id, di akses pada 20 februari 2022.

²⁵Kas, Mamat, *wawancara*, 17 Februari 2022.

²⁶Pab, Antonis Sibuea, *wawancara* 18 Februari 2022.

suku batak toba, mandailing, pakpak, karo dan simalungun memiliki banyak persamaan, perbedaan akan nampak secara jelas jika kita nilai secara mendalam dari Bahasa, upacara pernikahan dan kematian akan memiliki perbedaan yang sangat jauh.

Di daerah Sungai Bahar budaya batak yang paling banyak dan sering terlihat dan memang masih di dominasi budaya suku batak toba hingga saat ini, mengingat bahwa suku batak toba memiliki populasi yang cukup banyak di Sungai Bahar dan merupakan suku batak yang pertama hadir di daerah ini. Berbeda dengan para suku-suku batak lainnya budaya mereka masih jarang terlihat, baik di satu upacara pernikahan, kematian dan upacara-upacara adat lainnya.²⁷

Dampak Migrasi Suku Batak Ke Sungai Bahar Muaro Jambi

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana (*planning*) agar terciptanya proses belajar mengajar secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki salah satu individu untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan diri yang diperlukan oleh bangsa dan negara.²⁸

Menurut tokoh masyarakat Sungai Bahar di daerah transmigran ini fasilitas pendidikan di awal-awal suku batak melakukan migrasi masih sangat memperhatikan, akses pendidikan yang jauh dan minimnya sarana pendidikan membuat dampak bagi anak-anak suku batak bahkan anak para transmigran di Sungai Bahar, akibatnya ada beberapa anak-anak suku batak dan transmigran di Sungai Bahar tidak memiliki pendidikan.²⁹

Hal ini membuat suku batak di Sungai Bahar merasa tidak nyaman, mereka menginginkan anaknya harus memiliki riwayat pendidikan yang baik minimal sama dengan mereka, menurut tokoh adat batak di Sungai Bahar menyatakan bahwa rata-rata para orang tua suku batak yang bermigrasi ke daerah Sungai Bahar memiliki riwayat pendidikan yang baik dengan tamatan SMA.³⁰

Sehingga banyak para orang tua suku batak menyekolahkan anaknya di kota Jambi dan kota-kota lain yang jauh dari mereka agar dapat menempuh pendidikan yang baik dengan sarana dan fasilitas yang mendukung di bidang pendidikan, sesuai dengan yang diharapkan para orang tua suku batak di sungai bahar.³¹

Namun perubahan pendidikan di Sungai Bahar terjadi setelah populasi di daerah ini mulai bertambah akibat meluapnya migrasi kedaerah Sungai Bahar tahun 1999, banyak suku batak di Sungai Bahar yang meminta agar di tambahnya

²⁷Pab Antonius Sibuea, *Ibid*

²⁸Sovia Vila Safitri, mahasiswi UNJA 2014, *Migrasi Suku Flores Di Kota Jambi 1971-2013*, repositori unja.ac.id, 2018, hal 42-43.

²⁹*Wawancara*, TmsSuwaji, 26 februari 2022.

³⁰Bpd, Muler Sibuea, *Ibid*.

³¹S. Manulang, *Ibid*.

sarana pendidikan supaya anak-anak mereka mendapatkan pendidikan dengan akses yang tidak begitu jauh dari jangkauan orang tua suku batak.

Menurut penjelasan masyarakat setempat menyatakan bahwa perubahan sarana pendidikan ini ditambah lagi karena tidak hanya para orang tua suku batak yang menginginkan anaknya dapat mengenyam Pendidikan yang baik dengan sarana yang baik dan akses yang tidak jauh dari jangkauan para orang tua, suku-suku lain di Sungai Bahar seperti Sunda, Minang dan Nias juga menginginkan hal tersebut di daerah ini sehingga hal tersebut dapat terealisasi.³²

Di wilayah Sungai Bahar pendapatan sebelum datangnya masyarakat migrasi dan transmigran masih sangat minim, hal ini di pengaruhi karena daerah ini merupakan daerah yang belum dijangkau orang banyak dan akses transportasi tidak ada selain dari sungai dan suku asli sungai bahar lebih memilih mengolah hasil hutan untuk keperluannya sendiri dari pada menjualnya, sehingga pendapatan dalam bentuk uang dan barang pun jarang ada di wilayah ini.³³

Namun perubahan pendapatan di daerah Sungai Bahar mulai terjadi setelah program pemerintah orde baru yaitu transmigrasi, pembangunan jalan dan pengelolaan hutan menjadi perkebunan sawit menjadi faktor perubahan pendapatan di daerah Sungai Bahar. Adanya akses transportasi menuju daerah ini pendapatan berupa uang dan barang mulai banyak terjadi di daerah Sungai Bahar, perhatian pemerintah orde baru terhadap daerah transmigran merupakan hal yang paling utama membuat daerah ini menjadi berubah dari segi pendapatan.

Namun banyak masyarakat transmigran pulang ke daerah asalnya karena apa yang difikirkan masyarakat asal Jawa tidak sesuai dengan ekspektasi mereka, daerah Sungai Bahar pada awal-awal transmigrasi masuk sebagian besar juga masih hutan dan jauhnya daerah ini dengan perkotaan dari segi ekonomi murahnya harga buah kelapa sawit akibat jauhnya akses menuju pengepul kelapa sawit/pabrik, tidak adanya keahlian untuk berkebun dan minimnya alat transportasi akibatnya membuat banyak masyarakat transmigran takut untuk tinggal di daerah ini, sehingga pada tahun 1996 banyak masyarakat transmigran yang meninggalkan daerah Sungai Bahar untuk pulang ke daerah asal.³⁴

Keinginan sebagian para masyarakat transmigran untuk pindah dari daerah ini semakin jelas setelah berakhirnya masa pemerintahan ordebaru dan mulai berkurangnya perhatian pemerintah atas daerah ini, banyak para masyarakat transmigran yang ingin pindah dari daerah ini dan menjual tanah dan rumahnya kepada masyarakat migrasi dengan harga yang cukup murah dan bahkan ada yang meninggalkan rumahnya secara cuma-cuma tanpa di jual, hal inilah yang di manfaatkan baik oleh para masyarakat migrasi terutama suku batak dan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *mobilitas social* suku batak di

³²Tms, Suwaji, *Ibid*.

³³Yani, *wawancara* 27 Februari 2022.

³⁴TmsSuwaji, *Ibid*.

Sungai Bahar, suku batak mau membeli rumah dan perkebunan sawit miliknya karena mereka dapat melihat potensi yang dimiliki daerah Sungai Bahar di kemudian hari.³⁵

Indonesia merupakan negara yang memilikibanyak suku, budaya dan ras, interaksi antar budaya atau pun individu pasti akan terjadi, akibat adanya interaksi ini akan menimbulkan pesan dalam pikiran seseorang yang kemudian akan menimbulkan pesan dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan terhadap seseorang.

Di Sungai Bahari nteraksi social sudah terjadi sebelum adanya masyarakat transmigran maupun migrasi di Sungai Bahar, namun setelah hadirnya masyarakat transmigran dan migrasi membuat daerah Sungai Bahar memiliki beragam interaksi sosial. Kehadiran suku Jawa sebagai suku transmigran dan suku-suku lain seperti suku batak sebaga imigran di Sungai Bahar membuat interaksi sosial di daerah ini menjadi beragam, sebagai suku pendatang suku batak harus terlebih dahulu menginteraksikan dirinya terhadap suku melayu dan suku jawa yang lebih dahulu hadir di daerah ini.

Menurut tokoh adat batak di Sungai Bahar menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antar suku batak dan suku melayu Jambi dan Jawa di daerah ini tidak mengalami permasalahan, hanya sajak adangada sedikit terjadi *misskomunication* karena penggunaan Bahasa yang berbeda saat berinteraksi, sehingga *etnosentrisme* (menganggap budayanya lebih baik di bandingkan budaya yang lain) kerap terjadi di daerah Sungai Bahar, hal ini terlihat jelas Ketika saat para suku batak menggunakan Bahasa daerahnya tidak dapat memahami bahasa suku jawa ketika berkomunikasi.³⁶

Namun seiring makin bertambahnya penduduk di Sungai Bahar dari beragam budaya dan Bahasa, proses *Asimilasi* pun terjadi. Suku batak melakukan Interaksi dengan suku lain semakin baik dan mulai memahami serta menghilangkan budaya etnosentrisme, hal ini terbukti Ketika suku jawa mengangadakan pes ta pernikahan suku batak sering membantu persiapan pesta pernikahan dan begitupun sebaliknya.

Agama yang dianut suku batak di Sumatra utara umumnya beragama Kristen protestan dan katolik dan ada sebagian kecil beragama islam. Perkembangan agama protestan dan katolik di Sumatra Utara sangat erat kaitannya dengan kehadiran para misionaris-misionaris yang menyebarkan injil di daerah Sumatra Utara dan bangsa Belanda. Penyebaran agama Islam di Sumatra Utara di mulai dari masyarakat pesisir Timur Sumatra Utara di mulai sejak abad ke 7, lalu proses Islamisasi di Sumatra Utara ini akhirnya membentuk sebuah komunitas politik bercorak islam.³⁷

³⁵Pab, Antonius Sibuea, *Ibid*.

³⁶S.A. Simamora, *Wawancara*, 19 Februari 2022.

³⁷L. Sitanggangmahasiswaunimed, utara *pengaruh agama islam dan Kristen di Sumatra*, <http://digilib.unimed.ac.id/>, 2016 hal 1-4, di akses pada 20 Februari 2022.

Begitu pun di daerah Sungai Bahar Muaro Jambi suku batak memiliki beragam agama, ada yang beragama islam, Kristen protestan dan katolik. Namun daerah Sungai Bahar kebanyakan suku batak menganut agama Kristen protestan, hal ini di tunjukan dengan banyaknya gereja Kristen protestan dari pada Katolik di Sungai Bahar Muaro Jambi sebagai tempat ibadah suku batak.³⁸

SIMPULAN

Sungai Bahar Muaro Jambi daerah ini bukan merupakan daerah asli suku batak, namun dengan kegigihan dan semangat suku batak mampu beradaptasi dengan baik di daerah yang di dominasi oleh suku jawa, tidak heran bahwa awal kedatangan suku batak di daerah transmigran jawa sangat memperhatikan. Terutama dari segi ekonomi, suku batak yang melakukan migrasi kesungai bahar hanya bermodalkan uang secukupnya untuk bertahan hidup di daerah transmigran.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian dan pembahasan data, penulis dapat menarik kesimpulan dari migrasi suku batak kedaerah transmigran bahwa sebagian besar masyarakat suku batak yang melakukan migrasi di Sungai Bahar adalah suku batak toba, dari hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya migrant suku-suku lain di Sungai Bahar termasuk suku batak membuat daerah ini semakin banyak di datangi oleh suku-suku lain dari berbagai daerah.

Dari hasil penelitian ada beberapa factor pendorong yang mempengaruhi imigrasi suku batak ke Sungai Bahar, faktor ekonomi di daerah asal, minimnya lapangan pekerjaan dan yang paling banyak yaitu factor dari ajakansanakasaudarasukubatak yang telahberadaterlebihdahulu di Sungai Bahar.

Kehidupan suku batak di Sungai Bahar mulai berubah baik dari segi ekonomi maupun social setelah membeli tanah dari masyarakat transmigran yang memilihuntukpulang, mulaibekerjasamadenganmasyarakattransmigran yang memiliki perkebunan sawit yang di berikan pemerintah orde baru, suku batak mulai mengikuti semua kegiatan yang ada di Sungai Bahar, dan bertambahnya PT yang mengelola perkebunan kelapa sawit di daerah ini juga membuat pendapatan suku batak semakin bertambah, dan pada tahun 1999 suku batak mulai banyak hadir di Sungai Bahar dengan ajak anteman yang terlebih dahulu sukses di daerah transmigran Sungai Bahar Muaro Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Devi Elisabeth Silaban Dkk. *Migrasi Suku Batak Toba ke Kota Jambi 1961-2018*, Jurnal Siginjai, vol 1 (1), tahun 2021.

yutGinting, (2013), *Asal Usul Suku Batak*. Melati Putri Sitanggang, (2019). Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, perkawinan

³⁸ *Ibid*, S. Manulang.

dengan pariban pada suku batak toba di kota Jambi, Jom FISIP Vol. 6: Edisi I, hal 3.

Sandi, Krismonita Dkk. Dinamika Masyarakat Transmigrasi Rimbo Ilir Kabupaten Tebo Tahun 1978-2016, Jurnal Siginjai, vol 1(, tahun 2021.

Buku

Shandi Egianty. Skripsi. Eksistensi Masyarakat Suku Batak Toba Di Tanah Perantauan (Studi Tentang Strategi Menjaga Nilai-Nilai Budaya Suku Batak Toba di Yogyakarta), Universitas Gajah Mada.)

Shinta Romaulina Nainggolan. Skripsi. Eksistensi Adat Budaya Batak Dalihan Na Tolu Pada Masyarakat Batak (Studi Kasus Masyarakat Batak Perantauan di Kabupaten Brebes), Universitas Negeri Semarang 2011.

B. Simangunsong. Skripsi. Keekerabatan, Masyarakat Batak, Dan Mangongkal Holi, Universitas Kristen Styawancana 2018.

Farida Meliana Hutabarat. Skripsi. Keekerabatan Bahasa Batak Toba Dengan Bahasa Batak Mandailing. Mahasiswa Sastra Indonesia UNP.

Meris dawaty Limbong. Skripsi. Migrasi Orang Batak Toba di Sidikalang (1964-1985). Medan: Fakultas Ilmu Budaya, Ilmu Sejarah, Universitas Sumatera Utara, 2010.

Lister Eva dan Riana Ariani Pandiangan, Migrasi Batak Di Tanah Alas Kabupaten Aceh Tenggara (1904-1920), Puteri Hijau Vol. 4 No. 1. 2019.

Skripsi

Shandi Egianty. Skripsi. Eksistensi Masyarakat Suku Batak Toba Di Tanah Perantauan (Studi Tentang Strategi Menjaga Nilai-Nilai Budaya Suku Batak Toba di Yogyakarta), Universitas Gajah Mada